

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan cerminan terhadap kesehatan diri sendiri, permasalahan dalam rongga mulut sangat mempengaruhi kesehatan dalam tubuh yang apabila tidak di jaga akan meningkatkan risiko terhadap penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang kurang terjaga dapat meningkatkan risiko penyakit tertentu, seperti penyakit jantung, penyakit paru-paru, kelainan pada kasus kehamilan, dan radang sendi (KEMENKES RI, 2024).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang memiliki perilaku menyikat gigi baik dan benar hanya sebesar 2,8%, dimana salah satu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu tindakan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, namun dari hasil survei tersebut hanya sedikit penduduk Indonesia yang mengetahuinya. Sebesar 25,9% penduduk Indonesia juga mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Saat ini kesehatan gigi sendiri masih menjadi masalah di Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi menurut provinsi di Indonesia sebesar 11,1% mengalami gigi sensitif. Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke empat belas dengan angka sebesar 11,9% dari provinsi yang masih mengalami masalah kesehatan gigi di Indonesia. Kondisi tersebut

menggambarkan cukup rawannya masalah kesehatan gigi di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah resesi gingiva (Ngatemi dkk., 2020).

Menyikat gigi merupakan tindakan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada teknik yang digunakan. Teknik menyikat gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penumpukan plak, karies, hingga resesi gingiva. Teknik yang benar dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mencegah penyakit periodontal. Beberapa teknik menyikat yang sering digunakan adalah horizontal, vertikal, bass, roll, dan kombinasi (Raisah dkk, 2023).

Penggunaan tusuk gigi juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya resesi gingiva, karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan anatomi gigi dan gusi serta bermaterial keras seperti bambu, kayu, dan juga plastik yang berpotensi melukai gusi dan permukaan gigi, juga dapat menyebabkan beberapa masalah lain pada gigi dan gusi. Penggunaan tusuk gigi tidak dianjurkan meskipun menjadi solusi cepat untuk membersihkan sela-sela gigi, lebih baik menggunakan benang gigi/ *dental floss* karena *dental floss* memiliki desain yang di khususkan untuk membersihkan sela-sela gigi tanpa merusak atau menimbulkan masalah pada gigi dan gusi (Asmawati & Rasak, 2019).

Resesi gingiva adalah kondisi penurunan tepi gingiva yang mengelilingi gigi lebih ke arah puncak atau ujung akar gigi dan biasanya menyebabkan permukaan akar yang semula tertutup menjadi terbuka. Resesi gingiva di regio rahang atas paling sering terjadi pada bagian anterior sebesar 21,8% dan gigi 23 sebesar 11,5%. Resesi gingiva di regio rahang bawah paling sering terjadi pada bagian anterior

sebesar 35,5% dan gigi 33 12,5%. Kategori keparahan resesi gingiva terbanyak adalah kategori ringan sebesar 65,2% dan paling sedikit kategori berat sebesar 4,4%. Tingkat keparahan resesi gingiva dengan kategori ringan hampir sama pada laki-laki sebesar 66,7% dan pada perempuan sebesar 63,2% (Mundung dkk, 2023).

Penuaan atau biasa disebut dengan lanjut usia adalah proses alami yang dialami setiap individu dalam kehidupannya. Seiring berjalannya waktu serta peningkatan taraf hidup manusia, jumlah lanjut usia (lansia) di dunia semakin meningkat, pada tahun 2010 jumlah lansia sebanyak 18 juta jiwa (7,6%) menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun 8 Janten, Kelurahan Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober 2024 dengan cara melakukan demonstrasi menyikat gigi, wawancara dan pemeriksaan secara langsung terhadap lansia yang berjumlah 15 orang, di dapatkan hasil 14 orang mengalami resesi gingiva. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kesehatan gigi yang di tuangkan dalam studi penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Resesi Gingiva pada Lanjut Usia” untuk mengetahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan resesi gingiva pada lanjut usia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat di susun rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Resesi Gingiva pada Lanjut Usia”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya resesi gingiva pada lanjut usia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan usia
- b. Diketahui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin
- c. Diketahui tingkat keparahan resesi gingiva berdasarkan usia
- d. Diketahui tingkat keparahan resesi gingiva berdasarkan jenis kelamin

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif dan preventif yang berkaitan dengan keluarga, mencakup peran serta dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut lansia, khususnya dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadinya resesi gingiva. Pada penelitian ini aspek yang dibahas yaitu gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan resesi gingiva pada lanjut usia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan resesi gingiva pada lanjut usia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan resesi gingiva pada lanjut usia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya resesi gingiva pada lanjut usia.

c. Bagi Responden

1. Menambah wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut
2. Menambah wawasan tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
3. Menambah wawasan tentang penyakit periodontal yaitu resesi gingiva

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Mundung dkk, (2023) dengan judul “Gambaran Resesi Gingiva pada Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Tahun 2022”.
Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yaitu resesi gingiva, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, penelitian ini fokus pada resesi gingiva, sedangkan peneliti yaitu perilaku

yang menyebabkan resesi gingiva. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa resesi gingiva di regio rahang bawah lebih banyak terjadi pada gigi kaninus.

2. Tandigau dkk, (2023) dengan judul “Hubungan Teknik Menyikat Gigi dengan Terjadinya Resesi Gingiva”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yaitu teknik menyikat gigi dan resesi gingiva. Perbedaan penelitian ini terletak metode penelitian, yaitu *literature review*, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan teknik menyikat gigi horizontal lebih tinggi menyebabkan keparahan resesi gingiva dibanding dengan teknik menyikat gigi vertikal.